

Pembelajaran Kontektual melalui Tugas Presentasi untuk Meningkatkan Penguasaan *Grammar* dan *Vocabulary* Mahasiswa

Lisniawati Anggraeni

Universitas Djuanda, lisniawatianggraeni@gmail.com

ABSTRAK

Penguasaan tata Bahasa (*grammar*) dan kosakata (*vocabulary*) merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris karena menjadi fondasi utama keterampilan komunikasi. Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum memahami konsep dasar penggunaan *grammar* dan *vocabulary*, terutama dalam konteks komunikasi nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap *grammar* dan *vocabulary* melalui penerapan pembelajaran kontekstual menggunakan tugas presentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan dua mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan kajian literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas presentasi efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap *grammar* dan *vocabulary*, mendorong penerapan bahasa dalam situasi nyata, memperluas kosakata, serta meningkatkan kepercayaan diri dan ketelitian dalam menyusun kalimat. Implikasi temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual melalui tugas presentasi dapat menjadi metode yang relevan dan efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Mahasiswa, *Grammar* dan *Vocabulary*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti yang tengah kita alami saat ini, perkembangan teknologi berlangsung dengan sangat pesat. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Inggris menjadi semakin penting sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan di era modern (Andika & Mardiana, 2023). Penguasaan bahasa Inggris sangat penting dalam konteks profesional dan dinamika global. Kemampuan berbahasa Inggris berperan signifikan dalam memperluas akses individu terhadap jaringan internasional serta berbagai sumber daya global yang mendukung perkembangan karier dan kompetensi profesional (Sahnan, 2024). Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh mahasiswa agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk

menghadapi era teknologi tersebut maka perlu ditingkatkan kemampuan tata bahasa (*vocabulary*) dan kosakata (*grammar*) sebagai pondasi awal mahasiswa untuk memiliki kompetensi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) Bahasa Inggris mahasiswa (Rasmita et al., 2022).

Penguasaan tata bahasa dan kosakata menjadi faktor kunci dalam keberhasilan seseorang menguasai keterampilan berbahasa. Semakin baik kemampuan tata Bahasa yang dimiliki dan semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin tinggi juga kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa secara tepat, serta semakin lancar ia dalam menyampaikan dan menangkap informasi baik secara lisan maupun tulisan. Tanpa penguasaan tata Bahasa dan kosakata Bahasa Inggris yang baik, mahasiswa tidak akan mampu berbica atau menulis Bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Dalam hal penguasaan kosakata, mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi jenis kata, mengenali lawan kata serta sinonimnya, memilih kata yang tepat untuk digunakan dalam kalimat, dan memahami makna kata tersebut secara tepat (Meysitta, 2018). Sementara itu, dalam penguasaan tata bahasa, mahasiswa perlu mampu menentukan fungsi kata dalam suatu kalimat, mengaplikasikan struktur kalimat yang benar dengan memperhatikan susunan Subjek-Predikat, menggunakan *Tense* yang tepat, serta membedakan kalimat aktif dan pasif sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku (Agustin, 2015). Oleh sebab itu, penguasaan kosakata dan tata bahasa penting dalam perkembangan kompetensi Bahasa mahasiswa, khususnya dalam penelitian ini, yaitu teks deskriptif berbahasa Inggris.

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran dipahami sebagai proses terencana yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta perubahan perilaku secara berkesinambungan. Pembelajaran adalah seperangkat aktivitas yang dirancang untuk memfasilitasi proses internal mahasiswa sehingga mereka mampu mencapai kompetensi yang diharapkan (Sutikno, 2021). Dengan kata lain, pembelajaran bukan hanya penyampaian materi, tetapi juga pengaturan pengalaman yang memungkinkan terjadinya pemahaman mendalam.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa serta kemampuan belajarnya terutama dalam penguasaan tata bahasa dan kosakata Bahasa Inggris adalah pendekatan kontekstual (Azzahra & Kaniadewi, 2025). Pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep pengajaran yang menghubungkan materi yang disampaikan di kelas dengan situasi nyata, serta mendorong mahasiswa untuk mengaitkan pengetahuan yang telah mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu, anggota keluarga, maupun sebagai bagian dari masyarakat (Muhartini et al., 2022).

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu teori pendidikan yang menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa menerapkan pemahaman akademik serta keterampilan yang dimilikinya, baik di lingkungan akademik maupun nonakademik, dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang relevan dengan konteks kehidupan nyata (Yusmalinda, 2017). Melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, mahasiswa diharapkan membangun pengetahuan secara aktif melalui proses berpikir kritis, sehingga mereka tidak sekadar menerima informasi secara pasif (Raub et al., 2015). Dalam proses ini, mahasiswa mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki untuk membentuk pemahaman baru, yang diperkuat melalui interaksi sosial dengan sesama mahasiswa maupun dengan dosen.

Dalam konteks pendidikan, presentasi dipahami sebagai suatu metode penyampaian materi, gagasan, atau informasi secara sistematis di hadapan para mahasiswa, baik oleh dosen maupun mahasiswa. Aktivitas ini berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, mengklarifikasi konsep, mengemukakan argumen, atau menyajikan hasil penalaran. Penggunaan materi pembelajaran yang memiliki kedekatan budaya membantu siswa memahami teks lebih baik karena mereka dapat mengaitkan informasi dengan pengalaman nyata mereka (Sya et al., 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa keterkaitan konteks belajar dengan kehidupan sehari-hari dapat memperkuat proses pemahaman bahasa, selaras dengan prinsip pembelajaran

kontekstual yang diterapkan dalam tugas presentasi. Kegiatan presentasi membuat mahasiswa berkesempatan mengembangkan keterampilan berbicara, memformulasikan ide secara terstruktur, serta memanfaatkan bahasa, termasuk aspek tata bahasa dan kosakata, secara komunikatif dan teratur. Selain itu, presentasi juga meningkatkan partisipasi aktif, karena orang yang mempresentasikan materi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merespons umpan balik dari para pendengar dan mengorganisasi pemikirannya secara lebih sistematis (Meirawati et al., 2024). Melalui kegiatan presentasi, mahasiswa memperoleh pemahaman bahwa dosen bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Peran dosen hanya sebagai fasilitator yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas (Suana, 2020).

Penggunaan media pembelajaran berbasis video, seperti YouTube, dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mahasiswa melalui konteks yang relevan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Media ini memungkinkan siswa untuk mengamati penggunaan kosakata dan struktur bahasa dalam situasi nyata, sehingga mendukung penguasaan *Grammar* dan *Vocabulary* secara lebih komunikatif (Sya et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang diterapkan melalui tugas presentasi pada mahasiswa, di mana keterkaitan materi dengan pengalaman nyata berperan dalam memperkuat pemahaman bahasa.

Pembelajaran berbasis konteks, termasuk melalui tugas presentasi, memungkinkan mahasiswa untuk menghubungkan teori yang dipelajari dengan praktek nyata, yang pada akhirnya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi tersebut (Hidayati & Darmuki, 2023). Melalui presentasi, mahasiswa dihadapkan pada tantangan untuk menyusun kalimat yang tepat secara gramatikal, serta memilih dan menggunakan kosakata yang sesuai untuk menyampaikan pesan secara efektif. Ini juga memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dengan memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dalam situasi akademik

maupun sosial, meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, dan mendorong penggunaan bahasa secara lebih produktif.

Meskipun penguasaan *Grammar* dan *Vocabulary* merupakan dua keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan kedua aspek ini secara efektif dalam situasi komunikasi nyata. Hal ini dapat terlihat pada mahasiswa yang belum sepenuhnya menguasai penggunaan grammar dalam penyusunan kalimat yang benar, serta kosakata yang masih terbatas dalam konteks percakapan dan penulisan. Masalah ini sering kali muncul karena pembelajaran bahasa Inggris yang lebih fokus pada teori dan hafalan materi, tanpa cukup mengaitkan dengan konteks penggunaan bahasa yang sesungguhnya (Sahnan, 2024). Penerapan strategi pembelajaran kosakata, baik melalui pendekatan langsung (*direct learning*) maupun tidak langsung (*indirect learning*), mampu meningkatkan perbendaharaan kosakata mahasiswa sekaligus memperkuat penguasaan struktur Bahasa (Sya et al., 2025). Temuan tersebut menegaskan bahwa proses pembelajaran yang terencana dan sistematis berperan penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan kosakata dan tata bahasa secara lebih efektif, sejalan dengan tujuan pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan melalui tugas presentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan pembelajaran kontekstual melalui tugas presentasi dapat meningkatkan penguasaan tata Bahasa (*grammar*) dan kosakata (*vocabulary*) mahasiswa. Lebih spesifik, tujuan studi ini adalah untuk:

1. Mengeksplorasi pemahaman mahasiswa terkait dengan penguasaan *Grammar* dan *Vocabulary* melalui kegiatan presentasi, serta bagaimana mereka mengaitkan pengetahuan tersebut dengan konteks kehidupan nyata.

2. Menilai efektivitas pembelajaran kontekstual melalui tugas presentasi dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan grammar yang benar dan kosakata yang lebih luas dalam komunikasi lisan maupun tulisan.
3. Mengidentifikasi tantangan dan manfaat yang dirasakan mahasiswa dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis konteks ini, khususnya dalam memperbaiki kesalahan *Grammar* dan memperkaya *Vocabulary* mereka.
4. Memberikan rekomendasi tentang bagaimana pembelajaran kontekstual melalui tugas presentasi dapat diterapkan lebih efektif di kelas untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pendekatan kontekstual dalam bentuk tugas presentasi dapat berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbahasa Inggris mahasiswa, terutama dalam aspek *Grammar* dan *Vocabulary*, serta dampaknya terhadap kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena, perilaku, dan pengalaman mahasiswa terkait pembelajaran kontekstual melalui tugas presentasi, khususnya dalam upaya meningkatkan penguasaan tata Bahasa dan kosakata. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kajian pustaka.

Wawancara dilakukan terhadap dua mahasiswa perempuan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) kelas 01A semester satu di Universitas Djuanda. Mahasiswa pertama merupakan lulusan MAN 4 Bogor dengan jurusan keagamaan dan berusia 18 tahun, sedangkan mahasiswa kedua berasal dari SMA

Negeri 1 Sukaresmi jurusan IPS dan berusia 20 tahun. Data yang diperoleh selanjutnya akan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan pembelajaran kontekstual melalui tugas presentasi terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan tata bahasa (*grammar*) dan kosakata (*vocabulary*) mahasiswa. Mahasiswa memahami bahwa *Grammar* berfungsi sebagai seperangkat aturan yang membentuk kalimat dengan benar, sedangkan *Vocabulary* berfungsi sebagai kumpulan kata penting yang diperlukan untuk menyampaikan makna secara tepat. Kesadaran ini membuat mahasiswa mampu melihat kontribusi nyata dari kegiatan presentasi dalam pengembangan kompetensi bahasa Inggris mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa bahan ajar kontekstual dapat memperkuat penguasaan kosakata melalui aktivitas belajar yang berkaitan dengan situasi nyata yang sejalan dengan penelitian (Ulfah, 2021).

1. Pemahaman Mahasiswa terhadap *Grammar* dan *Vocabulary* dalam Konteks Kehidupan Nyata

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengaitkan pemahaman mereka tentang *Grammar* dan *Vocabulary* dengan kebutuhan komunikasi dalam presentasi. Mereka menyadari bahwa penggunaan *Grammar* yang tepat sangat dibutuhkan ketika menyusun kalimat dan menjelaskan materi dengan jelas, sementara *Vocabulary* yang kaya membantu mereka memilih istilah yang tepat sesuai konteks pembelajaran. Proses penyusunan presentasi membuat mahasiswa berpikir tentang struktur bahasa, kesesuaian kata, dan kejelasan makna sehingga mereka menghubungkan teori bahasa dengan situasi komunikasi akademik yang autentik. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membantu mahasiswa melihat hubungan

langsung antara pembelajaran dan kehidupan nyata, sehingga konsep bahasa lebih mudah diterapkan yang sejalan dengan pandangan (Yuniastuti, 2020).

2. Efektivitas Pembelajaran Kontekstual melalui Presentasi terhadap Penguasaan Bahasa

Pembelajaran kontekstual melalui presentasi dinilai efektif karena mahasiswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung. Interaksi verbal saat presentasi mendorong mahasiswa memperhatikan struktur kalimat, kejelasan informasi, serta pemilihan kosakata yang tepat. Penggunaan konteks nyata membuat mahasiswa lebih terlibat dalam komunikasi serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara dan memahami kosakata (Fauziah et al., 2024) dan (Hana Yulinda Fithriyani & Puput Dewi Anggraeni, 2025). Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan presentasi meningkatkan ketelitian mahasiswa dalam menyusun kalimat, memperbaiki kesalahan *Grammar* yang sering muncul, serta memperluas penggunaan *Vocabulary* secara fungsional

Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman mahasiswa terhadap struktur bahasa. Aktivitas pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata membuat mahasiswa lebih aktif, kritis, dan konsisten dalam menggunakan *Grammar* secara benar dan *Vocabulary* yang relevan (Imam Aziz & Yuli Dewi, 2019) dan (Yusyac et al., 2021).

3. Tantangan dan Manfaat dalam Pengaplikasian Pembelajaran Berbasis Konteks

Mahasiswa menyebutkan beberapa manfaat penting dari tugas presentasi berbasis konteks nyata. Mereka merasa kemampuan berbicara, ketelitian *Grammar*,

serta kelancaran dalam menggunakan *Vocabulary* meningkat karena latihan dilakukan secara berulang. Proses persiapan presentasi membuat mereka mencari kosakata baru, memahami fungsi kata, dan mencoba menerapkannya dalam kalimat. Latihan yang dilakukan secara bertahap juga membantu mengurangi rasa gugup dan meningkatkan kepercayaan diri. Latihan presentasi dapat memperbaiki kelancaran berbicara dan pemilihan kata (Nurazizah & Sabrina, 2024).

Meskipun demikian, ada tantangan yang dirasakan mahasiswa, terutama ketika materi presentasi cukup kompleks. Mereka mengalami kesulitan dalam memilih struktur kalimat yang tepat atau menemukan kosakata yang relevan dengan topik tertentu. Namun secara umum, mahasiswa menilai bahwa manfaat presentasi lebih besar daripada tantangannya. Peningkatan signifikan pada *Grammar* dan *Vocabulary* setelah mahasiswa mengikuti intervensi berbasis konteks nyata (Ridha, 2025).

4. Rekomendasi Penerapan Pembelajaran Kontekstual melalui Presentasi

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis pembelajaran, terdapat beberapa rekomendasi agar pembelajaran kontekstual melalui presentasi dapat diterapkan lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa:

1. Memberikan contoh presentasi yang baik agar mahasiswa memiliki acuan dalam penggunaan *Grammar* dan *Vocabulary* yang benar.
2. Melakukan bimbingan awal seperti penyusunan outline, pemilihan kata kunci, dan pengecekan struktur kalimat sebelum presentasi.
3. Memberikan umpan balik terarah terkait kesalahan tata Bahasa dan pemilihan kosakata, sehingga mahasiswa mengetahui bagian yang perlu diperbaiki.
4. Mengintegrasikan sumber belajar kontekstual seperti artikel, video, atau kasus nyata untuk mendukung pemahaman konsep bahasa.

5. Mengadakan latihan kelompok agar mahasiswa dapat berdiskusi, memperluas *Vocabulary*, dan saling memberi evaluasi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tugas presentasi dalam pembelajaran kontekstual merupakan metode efektif dan bermakna untuk meningkatkan penguasaan *Grammar* dan *Vocabulary* mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat teori bahasa, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi nyata yang relevan dengan kebutuhan akademik dan profesional.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual melalui tugas presentasi efektif dalam meningkatkan penguasaan tata bahasa dan kosakata mahasiswa. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan bahasa dalam situasi komunikasi nyata, memperkuat ketelitian dalam menyusun kalimat, memperluas kosakata, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berbahasa Inggris. Walaupun beberapa mahasiswa menghadapi tantangan terkait kompleksitas materi, pengalaman presentasi secara keseluruhan mendorong pengembangan keterampilan bahasa secara menyeluruh dan menjadikan metode ini relevan, efektif, dan bermakna dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris.

REFERENSI

- Agustin, Y. (2015). Penguasaan tata bahasa dan berpikir logik serta kemampuan menulis artikel ilmiah. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2).
- Andika, M., & Mardiana, N. (2023). EDUKASI PENTINGNYA BAHASA INGGRIS DI ERA GLOBALISASI. 2023.
- Azzahra, S., & Kaniadewi, N. (2025). Building Vocabulary in Primary School Students Using Contextual Teaching Learning Model. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 1090–1100. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6459>

- Fauziyah, F., Ida Royani, Adis Triawan, M. Ibnu Nabil, & Niken Kencono Ungu. (2024). The Implementation Contextual Teaching Learning to Improve Students' Speaking Skill: Penerapan CTL untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. *Journal of Language Education (JoLE)*, 2(4), 328–332. <https://doi.org/10.69820/jole.v2i4.177>
- Hana Yulinda Fithriyani & Puput Dewi Anggraeni. (2025). Contextual Teaching and Learning: A Practical Approach to Improving Hospitality Students' Speaking Skills. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(2), 31–42. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i2.1514>
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2023). Metode Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Pragmatik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.3013>
- Imam Aziz & Yuli Dewi. (2019). The Implementation of Contextual Teaching and Learning on English Grammar Competence. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 2(2). <https://doi.org/10.31538/alsuna.v2i2.392>
- Meirawati, D. K., Suyasa, M. D. S., & Yasa, I. M. Y. (2024). Pemanfaatan Media Presentasi Lisan Terhadap Kemampuan Berbicara Mahasiswa Semester I dan II Program Studi MPK. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 8(3), 339–346. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i3.78688>
- Meysitta, L. (2018). PERKEMBANGAN KOSAKATA SERAPAN BAHASA ASING DALAM KBBI. . . *Volume*, 05.
- Muhartini, M., Amril Mansur, & Abu Bakar. (2022). PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881>
- Nurazizah, S., & Sabrina, N. (2024). Presentasi Kelas untuk Melatih Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3391–3397.

- Rasmita, R., Sari, R. K., & Gusta, W. (2022). Peningkatan vocabulary dan grammar bahasa inggris model cooperative script pada siswa siswi PKBM Gempita Kota Padang. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 61–68. <https://doi.org/10.47679/ib.2022175>
- Raub, L. A., Shukor, N. A., Arshad, M. Y., & Rosli, M. S. (2015). An Integrated Model to Implement Contextual Learning with Virtual Learning Environment for Promoting Higher Order Thinking Skills in Malaysian Secondary Schools. *International Education Studies*, 8(13), p41. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n13p41>
- Ridha, A. (2025). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata dan Tata Bahasa pada Siswa MTsN 2 Balangan. *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(1), 246–250.
- Sahnan, B. (2024). *PERAN BAHASA INGGRIS DALAM DUNIA PROFESIONAL DAN GLOBALISASI*. 2(2).
- Suana, I. N. (2020). PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DIBANTU METODE PRESENTASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 10(2), 148–158. <https://doi.org/10.36733/jsp.v10i2.1087>
- Sutikno, D. M. S. (2021). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Penerbit Adab.
- Sya, M. F., Maulana, A., Annissa Mawardini, & Yunianika, I. T. (2023). YouTube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 93–100. <https://doi.org/10.33830/jp.v24i2.6150.2023>
- Sya, M. F., Ridwan, M., Kholik, A., & MIRKH, A. M. (2025). Implementation of Direct and Indirect Learning Strategies in English Vocabulary Learning at Pittayaphat Suksa School, Thailand. *IJEE (INDONESIAN JOURNAL OF ENGLISH EDUCATION)*, 12(1).
- Sya, M. F., Risnawaty, R., Hassan, I., Rt. Bai, R., & Zainal, A. (2022). The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension.

International Journal of Society, Culture and Language, 10(1).

<https://doi.org/10.22034/ijscsl.2021.247370>

Ulfah, M. (2021). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS*.

Yuniastuti, R. (2020). PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN BUDAYA JEPANG. *Puitika*, 16(2), 10--17. <https://doi.org/10.25077/puitika.12.1.59--67.2016>

Yusmalinda, Y. (2017). The Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) in the Teaching of Integrated Skills. *LINGUA LITERA : Journal of English Linguistics and Literature*, 2(2), 114–131. <https://doi.org/10.55345/stba1.v2i2.22>

Yusyac, R., Muslem, A., & Yasin, B. (2021). Using contextual teaching and learning (CTL) approach to improve students' speaking ability. *English Education Journal*, 12(3), 459–475. <https://doi.org/10.24815/eej.v12i3.19189>